

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, LINGKUNGAN SEKOLAH, SARANA DAN PRASARANA, DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SELAT BARU DI KABUPATEN BARITO SELATAN

Agung Handayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

e-mail : agunghandayu@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Selat Baru di Kabupaten Barito Selatan. Metode penelitian menekankan pada pembagian angket yang disebarakan kepada 32 siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan uji instrumen, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Ketiga hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan diterima bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan pola asuh orang tua terdapat pengaruh baik secara simultan, parsial dan dominan terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci: tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, pola asuh orang tua, prestasi belajar siswa

Latar Belakang

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan informal, formal, dan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dengan sadar maupun tidak sadar yang berlangsung dalam keluarga, pergaulan dan masyarakat. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur dan berlangsung dalam sekolah. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar melalui lembaga pelatihan. Pendidikan akan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Kompri, 2019)

Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi dan kepribadian seseorang melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keterpaduan pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan anak dalam dunia pendidikan. (Kompri, 2019) Keberhasilan anak dalam proses pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diraih anak dalam pendidikan formal. Prestasi belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah

saja melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah.

Sumber daya manusia yang paling banyak disoroti dan menjadi tempat tumpuan harapan oleh masyarakat dalam kelangsungan pembangunan selanjutnya adalah para generasi muda. Generasi muda agar dapat menjadi aset pembangunan bangsa yang handal setidaknya harus memiliki berbagai kemampuan dan kecakapan pribadi. Hal tersebut dipertegas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang mengakibatkan seluruh aktivitas masyarakat menjadi terbatas beserta ruang gerak berbagai aspek dibatasi, tanpa kecuali dalam aspek pendidikan. Alat yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan pengetahuan dan keahlian

merupakan salah satu teknik pembelajaran di lingkungan sekolah. Selain alasan tersebut, sekolah merupakan tempat sekaligus kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, karena mereka dapat melakukan interaksi antar individu di lingkungan sekolah tersebut. Selain itu, peningkatan keterampilan beserta kesadaran sosial siswa dapat didapatkan di sekolah dan sebagai sarana interaksi serta peningkatan kemampuan antara guru dan murid seperti intelegensi, keahlian, dan rasa kasih sayang.

Orang tua memiliki andil atas keberhasilan anaknya. Kadang-kadang tanggung jawab itu kurang disadari oleh orang tua sehingga sering timbul bahwa kurangnya keberhasilan anaknya merupakan akibat dari kurangnya perhatian dan tanggung jawab dari orang tua. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama diperoleh anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mendapat kepercayaan dari orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan tanggung jawab yang terbatas sesuai dengan tujuan pendidikan. Masyarakat sebagai tempat yang luas untuk menyalurkan pendidikan tersebut.

Keluarga sebagai lingkungan pertama yang dihadapi anak sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Motivasi belajar dan prestasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh keluarga atau orang tua. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Cara orang tua memotivasi, membimbing, dan mendidik anak dipengaruhi dari pengetahuan yang di dapat dari pendidikan yang diterima orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mengerti bahwa keberhasilan belajar anaknya tidak hanya tergantung pada guru dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan orang tua, sehingga orang tua akan mempersiapkan pendidikan yang baik, lingkungan dan fasilitas yang mendukung. (Purwanto, 2018)

Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar menjadi salah satu tolok ukur kualitas pendidikan di sekolah. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mata pelajaran yang dicapai dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam suatu nilai yang diperoleh dari tes evaluasi. Dengan memahami mata pelajaran diharapkan siswa tersebut mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar yang telah diterima selama mengikuti proses belajar di sekolah. Prestasi belajar pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa, daya serap siswa yang berupa nilai rapor. (Hamalik, 2019)

Aspek yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain tingkat pendidikan, lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana dan pola asuh orang tua. Jika tingkat pendidikan orang tua tinggi maka prestasi belajar anak juga baik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah pun akan berprestasi pula. Tergantung dari motivasi siswa itu sendiri dan peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing belajar anaknya. Penelitian ini dikuatkan oleh Inayah, Martono, dan Sawiji (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa yang menempuh studi Pendidikan Guru di Universitas Jakarta. Terlebih lagi, sesuai penelitian Anugrahna (2020) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh antara tingkat sekolah orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Namun tidak sejalan dengan penelitian Dasmo, Binoardi, dan A'ini (2012) bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Tingkat pendidikan orang tua ialah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua melalui pendidikan formal baik itu SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/MA/ sederajat maupun perguruan tinggi.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa lainnya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam Lembaga Pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Menurut Wahid, dkk., (2020) bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, namun tidak sejalan dengan penelitian dari Jayanti (2018) bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar kondusif ialah tulang punggung dan faktor pendorong dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa bosan. Jadi, lingkungan belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Aspek lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pola asuh orang tua. Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. (Sardiman, 2018) Akan tetapi, masih banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebiasaannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orangtuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Mustamin (2019) bahwa terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang terhadap prestasi belajar siswa.

Sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sarana adalah peralatan yang bergerak dan umumnya dipakai secara langsung, misalnya ada kertas, pulpen, buku, komputer, dan lain-lain. Sementara itu, prasarana adalah penunjang dan umumnya merupakan fasilitas yang tidak bergerak, misalnya gedung dan ruangan. Ketiadaan sarana dan prasarana akan mempersulit kegiatan pembelajaran yang nantinya juga akan mempengaruhi tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa. Karena pada dasarnya, bagaimana jalannya proses belajar akan mempengaruhi bagaimana hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspitasari (2019) bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis ingin meneliti ulang beberapa variabel yang perlu diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Selat Baru di Kabupaten Barito Selatan. Sekolah ini berada di Kecamatan Karau Kuala, dimana hanya terdapat siswa-siswi yang belajar pada sekolah ini sebanyak 32 siswa. Hasil belajar sekolah yang dimiliki siswa di SDN Selat Baru masih terbilang rendah. Berdasarkan persentase dari Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas I-VI masih terdapat siswa yang hasil belajarnya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk penetapan nilai KKM pada mata pelajaran yaitu 65. Pada tahun pelajaran 2020/2021 hanya 68% siswa yang hasil belajarnya memenuhi KKM, 71% pada tahun pelajaran 2021/2022 dan 59% pada tahun pelajaran 2022/2023, hal ini belum sesuai kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dan guru pengampu mata pelajaran, dimana menunjukkan suatu fenomena tentang rendahnya prestasi belajar yang didapatkan siswa. Salah satu faktor penyebab adalah adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah, selain itu masih rendahnya tingkat pendidikan orang tua, yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa di rumah.

Dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, orang tua siswa kurang pengalaman dalam membimbing siswa belajar di rumah karena dunia pendidikan pada masa orang tua siswa jauh berbeda dengan dunia pendidikan jaman anaknya sekarang. Diketahui bahwa dari jumlah siswa-siswi sebanyak 32 orang, yang mendominasi adalah tingkat pendidikan orang tua baik ayah maupun ibu masih berpendidikan Sekolah Dasar sebesar 50%, berpendidikan SMP 28,1% untuk ayah, 40,6% untuk ibu. Selain itu pola asuh orang tua yang acuh terhadap anaknya, kurang peduli terhadap pendidikan anaknya, masih banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehari-harinya di rumah, sehingga kegiatan sekolah anak tidak diperhatikan, mereka beranggapan yang penting anak berangkat ke sekolah. Disamping tingkat pendidikan orang tua, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa, tentunya lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan nyaman bagi sebagian siswa. Sarana dan prasarana di SDN Selat Baru yang dirasa oleh siswa belum memadai, masih banyak peralatan dan media belajar yang belum dimiliki oleh SDN Selat Baru seperti ruang kelas yang masih kurang, belum mempunyai perpustakaan, tempat ibadah, selain itu ada banyak sarana dan prasarana yang kondisinya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan. Diketahui bahwa ada sarana dan prasarana di SDN Selat Baru yang dalam keadaan rusak, dan belum mencukupi sesuai standar mutu pendidikan.

Adanya *research gap* dan fenomena yang ada, maka penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana & prasarana, dan pola asuh orang tua terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Studi Literatur Pendidikan Orang Tua

Setiap orang memiliki kehidupan dan pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga yang mampu, dan ada yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Ada yang berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi dan ada yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah. Hal ini menyebabkan perbedaan tingkat pendidikan yang dialami seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan dan potensi diri yang baik, dan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan potensi diri rendah.

Bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu banyak mendapatkan kesempatan yang setinggi-tingginya untuk sekolah, karena biaya mendukung. Bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, tidak banyak mendapatkan kesempatan yang tinggi untuk sekolah karena biaya kurang mendukung. Demikian juga bagi mereka yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, mereka akan memperoleh kesempatan untuk sekolah yang tinggi karena orang tuanya akan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang pendidikannya, mereka kurang mendapatkan kesempatan untuk sekolah karena orang tuanya kurang tahu akan tanggung jawabnya terhadap anak. Oleh karena itu pendidikan yang diperoleh seseorang berbeda-beda, baik dilihat dari jalur maupun jenjang pendidikannya.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan mentaati peraturan dan sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. (Dimiyati dan Mudjiono, 2018)

Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi) (Hasan, 2018). Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru dan tenaga

kependidikan, teman-teman sekolah dan budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik.

Sarana dan Prasarana

Menurut Tholib dalam Sudjana (2017) sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Menurut KBBI, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).

Berbeda dengan pendapat Djamarah (2018) secara bahasa yang disebut dengan prasarana berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya : lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Adapun prasarana belajar menurut Makin dan Baharuddin dalam (Sardiman, 2018) adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Prasarana belajar guna memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Pola Asuh

Pandangan para ahli psikologi dan sosiologi yaitu Pola asuh dalam pandangan Gunarsa (1991) dalam Hasan (2018) sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Chabib Thoaha (1996)

dalam Hasan (2018), pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Menurut Singgih (2018), pola asuh orang tua adalah serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang meliputi interaksi orang tua dan anak.

Menurut (Singgih, 2018), pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan (Dimiyati dan Mudjiono, 2018). Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2018).

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Purwanto, 2018). Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil belajar yang dinyatakan dalam skor setelah mengikuti kegiatan belajar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini memakai pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution, 2003).

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan memakai alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

Definisi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Tingkat pendidikan orang tua (X1) adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal (maupun informal). Indikatornya adalah: (1) tingkat pendidikan orang tua terhadap anaknya; (2) kesadaran orang tua akan Pendidikan; (3) motivasi orang tua terhadap anaknya terkait Pendidikan; dan (4) cerminan orang tua terhadap Pendidikan anaknya (Hasan, 2018).

Lingkungan sekolah (X2) adalah semua kondisi di sekolah yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah baik itu sifatnya fisik, nonfisik maupun sosial. Indikatornya adalah (1) metode mengajar; (2) relasi guru dengan siswa; (3) relasi siswa dengan siswa; (4) disiplin sekolah; (5) alat pelajaran; dan (6) waktu sekolah (Slameto, 2018).

Sarana dan prasarana (X3) adalah semua fasilitas yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Indikatornya adalah (1) lahan; (2) ruangan; (3) perabot; (4) alat; (5) bahan praktik; (6) bahan ajar; (7) sarana olahraga; dan (8) lingkungan sekolah sesuai media pembelajaran (Mulyasa, 2018).

Pola asuh orang tua (X4) adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan, rasa tanggung jawab kepada anak dan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan

iklim emosi yang meliputi interaksi orang tua dan anak. Indikatornya adalah (1) pengasuhan otoriter; (2) pengasuhan otoritatif; dan (3) pengasuhan permisif (Uno, 2018).

Prestasi belajar siswa (Y) adalah penguasaan terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil belajar yang dinyatakan dalam skor setelah mengikuti kegiatan belajar. Indikatornya adalah (1) tercapainya daya serap terhadap bahan pembelajaran; dan (2) perilaku dalam tujuan pembelajaran (Djamarah, 2018).

Populasi penelitian ini adalah data siswa-siswi sebanyak 32 orang. Guna memperoleh data yang relevan dan lengkap, penelitian ini memakai instrumen penelitian yakni kuesioner. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan alat ukur skala Likert antara lain empat alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N) Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Aktivitas dalam menganalisis data penelitian yakni uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda. Sedangkan dalam menjawab uji hipotesis, peneliti memakai Uji F, Uji t dan Uji Dominan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Tanggapan Responden

Hasil tanggapan responden berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan berdasarkan variabel penelitian ini antara lain sebagai berikut ini. Sebagian besar responden memilih jawaban setuju dengan nilai rata-rata jumlah skor sebesar 137 dengan nilai *mean* 4,27. Adanya data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN Selat Baru menyetujui tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua dapat memberikan dampak penting bagi siswa.

Sebagian besar responden memilih jawaban setuju dengan nilai rata-rata

jumlah skor 135 dengan nilai *mean* 4,2. Adanya data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN Selat Baru menyetujui bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan prestasi belajar siswa.

Sebagian besar responden memilih jawaban setuju dengan nilai rata-rata jumlah skor sebesar 139 dengan nilai *mean* 4,3. Adanya data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN Selat Baru mengapresiasi terhadap sarana dan prasarana yang telah diberikan guna dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sebagian besar responden memilih jawaban setuju dengan nilai rata-rata jumlah skor sebesar 141 dengan nilai *mean* 4,4. Adanya data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN Selat Baru menyetujui bahwa pola asuh yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sebagian besar responden memilih jawaban setuju dengan rata-rata skor 139 dengan nilai *mean* 4,3. Adanya data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di di SDN Selat Baru memiliki pendapat yang sama, bahwa mereka memiliki harapan tercapainya pemahaman terhadap pembelajaran dan perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji Validitas

Hasil uji instrumen penelitian yakni uji validitas diketahui seluruh butir item pernyataan terhadap variabel pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, pola asuh orang tua dan prestasi belajar dinyatakan valid, dikarenakan nilai R_{hitung} lebih besar R_{tabel} dengan taraf signifikansi $< 0,05$.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----------------------|----------------|------------|
| Pendidikan orang tua | 0,765 | Reliabel |
| Lingkungan sekolah | 0,801 | Reliabel |
| Sarana dan Prasarana | 0,753 | Reliabel |
| Pola asuh orang tua | 0,735 | Reliabel |
| Prestasi belajar | 0,662 | Reliabel |

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dari 5 variabel yang dikaji dalam studi ini adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Besarnya perubahan pada faktor dependen (Y) akibat perubahan pada faktor independen (X) dapat dijelaskan melalui persamaan regresi yang diperoleh.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Standardized Coefficients Beta | t-hitung | Sig. |
|---------------------------|-------------------|--------------------------------|----------|-------|
| Pendidikan Orang Tua | 0,169 | 0,334 | 1,327 | 0.006 |
| Lingkungan Sekolah | 0,048 | 0,411 | 1,891 | 0.001 |
| Sarana dan Prasarana | 0,010 | 0,041 | 1,108 | 0.005 |
| Pola Asuh Orang Tua | 0,053 | 0,083 | 1,239 | 0.003 |
| Konstanta = 5,585 | | | | |
| R Square = 0,186 | | | | |
| F-hitung = 6,544 | | | | |
| Sig. = 0,018 ^b | | | | |

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,585 + 0,169 X_1 + 0,048 X_2 + 0,010 X_3 + 0,053 X_4 + e$$

Hasil dari analisis diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 5,585. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan pola asuh orang tua bernilai 0 persen atau konstan, maka nilai prestasi belajar adalah 5,585

Nilai koefisien X1 (pendidikan orang tua) sebesar 0.169. Artinya, apabila terjadi kenaikan pendidikan orang tua, maka nilai prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,169 dengan asumsi variabel lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan pola asuh orang tua yang lain dianggap konstan.

Nilai koefisien X2 (lingkungan sekolah) sebesar 0,048. Artinya, apabila terjadi kenaikan lingkungan sekolah, maka nilai prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.048 dengan asumsi

variabel pendidikan orang tua, sarana dan prasarana dan pola asuh orang tua yang lain dianggap konstan.

Nilai koefisien X3 (sarana dan prasarana) sebesar 0,010. Artinya, apabila terjadi kenaikan sarana dan prasarana, maka nilai prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 dengan asumsi variabel pendidikan orang tua, lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua yang lain dianggap konstan.

Nilai koefisien X4 (pola asuh orang tua) sebesar 0,053. Artinya, apabila terjadi kenaikan pola asuh orang tua, maka nilai prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,053 dengan asumsi variabel pendidikan orang tua, lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana yang lain dianggap konstan.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 3 menunjukkan nilai Adjusted R² (determinasi) sebesar 0,066. Artinya, variabel lingkungan sekolah, pendidikan orang tua, sarana dan prasarana dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 6,6% sedangkan selebihnya sebesar 93,4% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

| Model | R | R ² | Adjusted R ² | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------------|-------------------------|----------------------------|
| 1 | ,431 ^a | ,186 | ,066 | .761 |

Sumber: data diolah (2023)

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SD Selat Baru. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka model regresi signifikan secara statistik.

Tabel 2 menunjukkan F hitung sebesar 6,544 dengan signifikansi sebesar 0,018. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,018 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Pendidikan orang tua,

lingkungan sekolah, sarana & prasarana dan pola asuh orang tua berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa SDN Selat Baru teruji kebenarannya.

Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan signifikansi pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel tersebut. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pada Tabel 2 nilai t hitung variabel pendidikan orang tua sebesar 1,327 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 (0,006 < 0,05). Koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,169, maka hipotesis kedua yang menyatakan "Pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN Selat Baru", teruji kebenarannya.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pada Tabel 2 nilai t hitung variabel lingkungan sekolah sebesar 1,891 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,048, maka hipotesis ketiga yang menyatakan "Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN Selat Baru", teruji kebenarannya.

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pada Tabel 2 nilai t hitung variabel sarana dan prasarana sebesar 1,108 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05). Koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,010, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa "Sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN Selat Baru", teruji kebenarannya.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pada Tabel 2 nilai t hitung variabel pola asuh orang tua sebesar 1,239 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,053, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa "Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN Selat Baru", teruji kebenarannya.

Uji Dominan

Uji dominan bermaksud untuk mengetahui diantara keempat variabel bebas yakni tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan pola asuh orang tua berpengaruh dominan (besar) terhadap prestasi belajar siswa SDN Selat Baru.

Tabel 2 menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* pada masing-masing variabel pendidikan orang tua (X1) sebesar 0,334, lingkungan sekolah (X2) sebesar 0,411, sarana dan prasarana (X3) sebesar 0,041 dan pola asuh orang tua (X4) sebesar 0,083. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X3) memiliki pengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa SDN Selat Baru. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan "Lingkungan sekolah berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa SDN Selat Baru, teruji kebenarannya.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan pola asuh orang tua berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar siswa; (2) tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan pola asuh orang tua berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa; dan (3) Lingkungan sekolah berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa SDN Selat Baru.

Dengan memperhatikan kembali kesimpulan dan hasil penelitian ini, maka

saran yang dapat diberikan dan sekiranya diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat. Pertama, untuk sekolah bahwa sebaiknya (1) meningkatkan fasilitas belajar siswa lagi agar siswa semakin bersemangat dalam belajarnya seperti adanya ruangan yang tidak disekat; (2) menerapkan media pembelajaran seperti gambar maupun visual yang dapat merangsang motivasi belajar dan minat belajar sehingga proses belajar mengajar yang efektif dapat tercapai dengan baik; (3) memperbanyak buku penunjang pembelajaran; dan (4) memberikan wewenang kepada guru untuk membuat catatan akan masalah belajar siswa selama di sekolah yang nantinya bisa diberikan kepada orang tua.

Kedua, untuk orang tua diharapkan: (1) memberikan perhatian penuh kepada anak dalam belajar dengan memberikan dorongan, membimbing dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa; dan (2) berkonsultasi dengan guru mengenai masalah belajar anak di sekolah.

Ketiga, untuk siswa diharapkan: (1) meningkatkan minat membaca baik di sekolah atau di luar sekolah; (2) secara mandiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengulang kembali materi pelajaran yang diberikan di sekolah, sehingga siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh serta menjadikannya kebiasaan yang dilaksanakan terus menerus; dan (3) selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan selalu memperhatikan serta mendengarkan guru ketika pelajaran sehingga mengerti akan apa yang diajarkan oleh guru.

Keempat, untuk peneliti selanjutnya hendaknya: (1) meneliti hal yang sama, agar dapat diperluas lagi dari segi objek penelitiannya; dan (2) meneliti variabel yang sama ini sebaiknya terlebih dahulu menganalisis dan mengembangkan variabel, menguji instrumen penelitian awal, dan populasi yang lebih besar seperti menambahkan dari orang tua siswa atau beberapa sekolah, dan mencakup wilayah lebih luas dan juga dapat menambahkan indikator-indikator yang sudah ada agar hasil penelitian variabel bebas terhadap variabel terikat semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahna, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3).
- Dasmo, Binoardi, H., dan A'ini, Z.F. 2011 Peran Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1 (1).
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, S.B. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, O. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasan, F. 2018. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Inayah, R., Martono, T., dan Sawiji, H. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas 11 IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 2 (1).
- Jayanti, 2018. Pengembangan Program In-House Training Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kompri. 2019. *Manajemen Pendidikan*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mustamin, N.W. 2019. Hubungan antara Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Murid SD Inpres Perumnas Antang II/I Kecamatan Manggala Kota Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito. Bandung.
- Purwanto, M.N. 2018. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Puspitasari, A.D. 2019. Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7 (1).
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Singgih, G. 2018. *Psikologi Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Jakarta Cipta.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H.B. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wahid, F. S., dkk. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5 (8), 2548 – 1398.